BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Linguistik memiliki banyak bidang ilmu di dalamnya, di antaranya ada multidispliner yang meliputi (morfologi, fonologi, semantik, dan sintaksis) dan interdisipliner yang meliputi (fonetik, stilistika, filsafat bahasa, sosiolinguistik, pragmatik, dan lain-lain). Ilmu tersebut memiliki penjelasan masing-masing, salah satunya adalah disiplin ilmu pragmatik. Pragmatik memiliki kajian yang khusus untuk memahami makna tuturan, yang pada tuturan tersebut memiliki banyak pengklasifikasian di dalamnya.

Bahasan mengenai tuturan tidak terlepas dari kegiatan interaksi yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial serta melibatkan manusia ke dalam suatu peristiwa tutur. Manusia mengunakan bahasa sebagai cara untuk mengungkapkan maksud dan tujuan atau sebagai alat untuk menyampaikan bahasa sebagai gejala sosial yang sangat kompleks baik masalah sosial, budaya,dan situasinya. Bahasa pada dasarnya merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012: 32). Dari definisi tersebut, dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi di lingkungannya. Interaksi manusia ditujukan agar manusia satu dengan manusia yang lain dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan cara yang baik. Baik komunikasi dari segi lisan maupun tulisan dalam lingkungannya. Karena pada dasarnya, komunikasi manusia tidak akan terjadi jika tidak ada bahasa yang digunakan.

Bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah tuturan, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang dituturkan, diujarkan atau diceritakan. Dalam masyarakat, tuturan menjadi salah satu cara manusia berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain mengenai segala hal yang diinginkan, yang tidak lain merupakan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi tersebut memiliki

beberapa maksud salah satunya adalah hubungan timbal balik dalam tuturan yang diujarkan.

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam peristiwa tutur di lingkungan sekitar dikategorikan sebagai realitas komunikasi bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial di kehidupan manusia. Percakapan yang terjadi dalam suau kondisi merupakan tindak praktik sosial budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa yang menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem tanda dan bunyi tidak terlepas dari faktor eksternal. Artinya, fungsi bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, melainkan sebagai petunjuk identitas, sosial, bahkan masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Dalam proses peristiwa tindak tutur, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Baik dari segi penutur dan lawan tuturnya. Aspek yang sesuai, akan mempermudah penutur dan lawan tutunya menyamakan pemikiran dalam hal berkomunikasi. Aspek tindak tutur dalam masyarakat diantaranya adalah penutur, lawan tutur, konteks ujaran (tuturan) dan tindak ujar dalam komunikasi tersebut. Penutur dan lawan tutur merupakan pvasyarat terjadinya peristiwa tutur. Apabila hanya ada penutur saja tanpa ada lawaan tuturnya, peristiwa tutur tidak akan terjadi. Hal ini juga tidak akan terjadi apabila lawan tutur yang diajak berkomunikasi tidak memahami makna sebenarnya dari penuturnya. Oleh karena itu, pentingnya konteks ujaran adalah menjelaskan situasi dari tindak tutur agar lawan tutur dapat memahaminya.

Leech (dalam Subandowo, 2004: 22) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Penutur dan lawan dalam peristiwa tindak tutur merupakan salah satu prasyarat diadakannya suatu peristiwa tersebut. Adanya penutur dan lawan tutur berfungsi

sebagai peran yang nantinya akan diperankan secara bergantian, yang semula berperan sebagai penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, demikian sebaliknya. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial budaya, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat keakraban, dan sebagainya.

Komunikasi dalam masyarakat merupakan realitas interaksi sosial yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dari masyarakat pengguna suatu bahasa. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Salah satu pengunaan bahasa tindak tutur dapat ditemukan pada tuturan di masyarakat pengguna bahasa. Tuturan dapat dijumpai di mana saja, di kelas, di pasar, di rumah, dan lain-lain. Bahasa sebagai media ekspresi bagi penutur dan mitra tutur dalam kehidupan sosial di masyarakat memerlukan konteks suatu tuturan. Salah satunya adalah tindak tutur direktif.

Dalam masyarakat, komunikasi tindak tutur menjadi salah satu hal yang tidak pernah lepas dari kesehariannya. Tindak tutur (*speech act*) merupakan seluruh komponen bahasa yang di dalamnya terdapat suatu perbuatan yang diujarkan melalui bahasa yang melibatkan orang lain dalam suatu peristiwa percakapan bahasa. Keterlibatan orang lain inilah yang menjadi salah satu bentuk tindak tutur. Baik dari segi keterlibatan konteks, perintah, amanat dan lain-lain. Ketika seseorang melakukan komunikasi, makna yang ingin disampaikan penutur atau penulis terkadang sulit untuk diterima oleh pendengar atau pembaca. Komunikasi lisan atau disebut juga dengan percakapan pada dasarnya adalah suatu peristiwa berbahasa antara dua orang atau lebih. Untuk memahami maksud penutur, lawan tutur hendaknya mengetahui maksud yang terkandung dalam peristiwa tutur. Begitu juga dengan tuturan lisan, pembaca dapat menduga tujuan sebuah tindak tutur serta perasaan dari penutur atau tuturan yang terdapat di dalamnya. Tuturan yang dituturkan pasti mengandung makna yang dapat

dianalisis melalui analisis tindak tuturnya. Salah satu jenis dari tindak tutur tersebut yang dapat dianalisis adalah tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (dalam Skripsi Fetri, 2014:3) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan meyilakan. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Keharmonisan berkomunikasi yang menjaga perasaan itu sangat diutamakan dalam bentuk komunikasi tertentu. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif. Seperti menyuruh orang lain, membujuk, dan lain-lain perlu mengutamakan adanya keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Tuturan yang dihasilkan dari masyarakat dapat berupa tindak tutur representatif (tindak tutur yang mengikat penuturnya), direktif (tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk melakukan suatu tindakan), ekspresif (tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi, komisif (tindak tutur yang mengikat penuturnya unutk melakukan apa yang diujarkan, dan deklarasi (tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta. Menurut Prayitno (2011: 48 dalam Skripsi Fetri, 2014: 5) direktif dengan fungsi meminta adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis. Keberadaannya pun ditentukan oleh penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur. Dalam suatu

peristiwa, tuturan dilihat dari segi latar belakang peristiwanya, sedangkan tindak tutur dilihat dari segi makna yang terdapata pada tuturannya.

Tindak tutur juga bertujuan mengubah bahasa menjadi suatu tindakan yang diinginkan oleh masyarakat. Dari tujuan tindak tutur di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur akan menjadi salah satu fungsi dan pengaruh saat berkomunikasi. Selain itu, tindak tutur juga merupakan aspek penting dalam berkomunikasi lisan agar penutur dan mitra tutur sama-sama memahami apa yang diinginkan dan komunikasi yang masyarakat lakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan keinginan.

Dari latar belakang tesebut, peneliti memilih analisis tindak tutur menjadi salah satu bahan untuk mengkaji tuturan dengan judul penelitian Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar. Dengan menganalisis tindak tutur pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster Kelas VIII-C, peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi jenis, fungsi, serta makna dari tuturan yang diujarkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa poin, yaitu:

1. Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
2. Fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
3. Makna direktif apa saja yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Fungsi tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Makna tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, khususnya di bidang pragmatik (tindak tutur).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam mengenai bentuk tindak tutur direktif, makna, dan fungsi dari tindak tutur direktif.

F. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, penggunaan istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

a. Penegasan Konseptual

1. Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Pada dasarnya, studi pragmatik ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Definisi lain dari pragmatik adalah *the study of the ability of language users to pair sentences with the contexts in which they would be appropriate'*. Pengertian kedua ini lebih menekankan pada pentingnya kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya.

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Pragmatik pada penelititan ini mengacu pada makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan manusia ketika mengucapkan tuturan. Pada penelitian ini tuturan yang dimaksudkan adalah tuturan direktif.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tuturan direktif ini banyak bentuknya, yaitu dapat berupa ajakan, paksaan, perintah, kritik, saran, meminta, menagih, larangan, dan nasihat.

4. Peristiwa tutur

Peristiwa tutur adalah peristiwa atau konteks yang terjadi saat komunikasi penutur dan lawan tutur berkomunikasi. Peristiwa tutur pada penelitian ini merupakan segala tempat, situasi, kondisi dan konteks yang melatar belakangi suatu komunikasi tindak tutur yang dilakukan. Dengan kata lain, ketika seseorang melakukan suatu komunikasi dengan adanya keterlibatan antara dua orang atau lebih sebagai penutur dan lawan tutur berarti ia sedang berada di peristiwa tutur sebagai tanda bahwa mereka berada di situasi komunikasi.

5. Teks Iklan dan Poster

Teks persuasif yang memadukan antara gambar dan tulisan. Kedua teks iklan memiliki pengertian yang relatif sama secara garis besar, yaitu sama-sama merupakan teks yang mengandung unsur ajakan. Namun memiliki tujuan yang berbeda. Teks iklan memiliki tujuan mengajak pembaca untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa, sedangkan untuk teks poster memiliki tujuan mengajak pembaca untuk melakukan atau bertindak sesuatu.

b. Penegasan Operasional

1. Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster

Pembelajaran menulis teks iklan dan poster merupakan salah satu kuikulum pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs kelas VIII. Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, mengharuskan siswsa dapat menulis teks iklan dan poster sesuai dengan teori yang telah didapatkan dari pendidik.

Kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster di kelas VIII-C tersebut mulai muncul adanya tindak tutur direktif karena ada beberapa komunikasi yang mengharuskan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster di kelas VIII-C ini juga memberikan gambaran, bahwa tuturan yang diujarkan sudah wajarnya harus ada tindakan, meski tindakan tersebut adalah berupa reflek yaitu melemparkan barang, karena tuturan tersebut memiliki tujuan yang bermakna mengharuskan melakukan sesuatu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah audio yang telah diubah wujudnya menjadi bukti fisik transkrip data tuturan siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster. Bukti audio tersebut akan ditranskrip menjadi data fisik (tulis) dengan tujuan agar mempermudah dalam pengelompokkan, pendeskripsian, dan pemaknaan. Data tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan kajian tindak tutur direktif.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2017. Berdasarkan pedoman tersebut, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (Inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi dengan rincian sebagai berikut.

Halaman sampul depan, berisi tentang judul skripsi, tulisan skripsi, logo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, nama penulis, nama instansi, dan tahun penyelesaian skripsi.

Halaman judul, memuat judul skripsi, tulisan skripsi, maksud pengajuan skripsi, nama dan NIM.

Halaman persetujuan, memuat tanda tangan persetujuan pembimbing untuk diuji setelah skripsi selesai dibimbing.

Halaman pengesahan, memuat tanda tangan pembimbing, tim penguji, dan ketua.

Halaman persyaratan keaslian, memuat penryataan dari penulis, bahwa skripsi yang ditulis adalah murni.

Motto

Halaman persembahan

Prakata

Halaman daftar isi, memuat gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab judul.

Halaman tabel, berisi tentang daftar urutan judul tabel beserta nomor halamannya.

Halaman daftar gambar, berisi uraian judul gambar dan nomor halamannya.

Halaman daftar lampiran, memuat sama halnya dengan tabel dan daftar gambar.

Halaman abstrak, berisi tentang uraian singkat yang lengkap tentang alasan mengadakan penelitian, tujuan penelitian, cara penelitian, hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada skripsi ini terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori para ahli atau kajian teori mengenai hakikat tindak tutur, tindak tutur direktif, kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi topik-topik mengenai pertanyaan yang telah dirumuskan pada fokus penelitian, dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pragmatik yang fokus pembahasannya pada tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

Bab VI Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.